

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang sudah dijalankan namun masih belum optimal pelaksanaannya yang dilihat berdasarkan indikator teori Van Meter dan Van Horn, sebagai berikut:

1. Ukuran dan tujuan, sudah terdapat standar dalam melaksanakan kebijakan pencegahan *stunting* di Kecamatan Rajeg, namun standar pelaksanaan yang ada belum sesuai dengan amanat peraturan pusat terbaru. Selain itu masih terdapat pelaksana yang tidak memahami dengan baik terkait standar, tujuan dan sasaran dalam menjalankan kebijakan.
2. Sumber daya, sumber daya manusia di tingkat Kecamatan Rajeg masih terkendala terkait ketersediaan kader posyandu yang belum sesuai dengan jumlah standar kader yang seharusnya dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana di tingkat bawah juga masih kurang. Sumber daya anggaran dalam menjalankan kebijakan ini sudah tersedia dengan cukup baik.
3. Karakteristik Agen Pelaksana, masih terdapat OPD dan kader yang tidak memiliki SOP dalam menjalankan kebijakan percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi.
4. Sikap atau Kecenderungan (Disposition) Para Pelaksana, pemahaman masyarakat mengenai *stunting* dan pencegahannya masih kurang. Sering terjadinya rotasi jabatan dan rangkap jabatan yang dialami oleh kader sehingga pemahaman pelaksana masih kurang dalam menjalankan kebijakan.
5. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana, kurangnya koordinasi antar pelaksana yang berada ditingkat bawah mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pencegahan *stunting* kurang tepat sasaran.
6. Lingkungan Sosial dan lingkungan Ekonomi yang berada di Kecamatan Rajeg belum sepenuhnya dapat mendukung keberhasilan kebijakan pencegahan

stunting dan Lingkungan politik yang berasal dari komitmen pimpinan di tingkat bawah belum optimal dalam mengupayakan suatu kegiatan terkait pencegahan *stunting*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka terdapat saran yang diberikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tangerang hendaknya memperbaiki peraturan percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi dalam menanggapi kebijakan pusat terbaru sehingga pelaksanaan pencegahan *stunting* di Kabupaten Tangerang dapat sesuai dengan target nasional terbaru dan berjalan lebih optimal.
2. Pemerintah Kecamatan Rajeg hendaknya meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia khususnya kader dan meningkatkan kompetensi kader melalui sosialisasi atau bimbingan teknis yang dijalankan secara masif dan berkelanjutan.
3. Pemerintah Kecamatan Rajeg hendaknya menetapkan SOP yang berlaku pada pelaksana di tingkat bawah khususnya kader, sehingga upaya pelaksanaan kebijakan pencegahan *stunting* di tingkat bawah akan lebih optimal.
4. Pemerintah yang berada di Kecamatan Rajeg hendaknya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan *stunting* yang dilakukan melalui forum sosialisasi yang berkelanjutan di setiap posyandu, lingkungan RT/RW ataupun melalui tokoh masyarakat setempat. Selain itu Membuat strategi sosialisasi khusus untuk kader yang mengalami rotasi dan rangkap jabatan.
5. Pemerintah Kecamatan Rajeg hendaknya meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi diantara pelaksana dalam menjalankan kebijakan dengan segera menetapkan tim percepatan penurunan *stunting* di tingkat Kecamatan Rajeg.
6. Pemerintah yang berada di Kecamatan Rajeg hendaknya meningkatkan komitmen dan melakukan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat dalam mendukung keberhasilan kebijakan pencegahan *stunting* terintegrasi yang dilakukan melalui kegiatan posyandu, kegiatan PKK dan lain sebagainya.